# BAB 1 PENDAHULUAN

1. **Latar Belakang**

Kepatuhan pasien berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pengobatan. Hasil terapi tidak akan mencapai tingkat optimal tanpa adanya kesadaran dari pasien itu sendiri, bahkan dapat menyebabkan kegagalan terapi, serta dapat pula menimbulkan komplikasi yang sangat merugikan dan pada akhirnya akanberakibat fatal. Terapi obat yang aman dan efektif akan terjadi apabila pasien diberi informasi yang cukup tentang obat-obat dan penggunannya(Rantucci, 2017). Pengobatan DM meliputi 4 aspek yaitu, pengetahuan kesehatan,pola makan,olahraga dan farmakologi. Dilihat dari *peer mentoring* yang ada maka masalah diet merupakan masalah yang utama dibanding dengan masalah terapi dan aktivitas meskipun ke 4 pengobatan tersebut tidak bisa berdiri sendiri dan saling terkait. Oleh sebab itu pengaturan diit sangat diperhatikan oleh penderita agar tingkat kesembuhannya meningkat (Tarwoto,2012).

Penelitian tentang ketidakpatuhan diabetes mellitus telah dilakukan. Studi Indonesia merupakan negara menempati urutan ke 7 dengan penderita DM sejumlah 8,5 juta penderita setelah Malaysia, India dan Amerika Serikat, Brazil, Rusia, Mexico. Angka kejadian DM menurut data Riskesdas (2013) terjadi peningkatan dari 1,1 % di tahun 2007 meningkat menjadi 2,1 % di tahun 2013 dari keseluruhan penduduk sebanyak 250 juta jiwa. Peningkatan prevalensi data penderita DM di atas salah satunya yaitu Provinsi Jawa Timur penderita DM yang terdiagnosis sebesar 2,1% dengan jumlah perkiraan penderita sebanyak

1

605.974 orang dan jumlah orang yang tidak mengalami diabetes tetapi 1 bulan terakhir mengalami gejala diabetes sebanyak 0,4% atau sebanyak

115.424 orang (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Di Surabaya penderita DM yang terdata di Dinas Kesehatan Surabaya tahun 2016 sebanyak 32.381 orang. Dalam Purwanti (2013) sebanyak 1785 penderita diabetes melitus di Indonesia yang mengalami komplikasi neuropati (63,5%), retinopati (42%), nefropati (7,3%), makrovaskuler (6%), mikrovaskuler (6%), dan kaki diabetik (15%). Adapun cara pencegahan komplikasi pada penderita DM yaitu melakukan kontrol kadar gula darah, periksa rutin gula darah, konsumsi obat hipoglikemi, latihan fisik ringan dan patuh dalam diit rendah kalori (Arisman, 2015).

Kepatuhan minum obat juga berpengaruh pada derajat kesehatan pasien. Kepatuhan itu diartikan sebagai seberapa jauh perilaku orang dalam memanfaatkan obat, mengikuti diet yang ada, ataupun mengubah gaya hidup sesuai dengan saran nasehat kesehatan. Konsep kepatuhan secara tak langsungmembuat sebuah gagasan jika mengikuti nasehat yang direkomendasikan selalu merupakan tindakan yang benar dan tepat dalam derajat kesehatan pasien. Pola makan yang salah pada penderita DM juga akan mempengaruhi kadar gula dalam darah. Makanan yang masuk ke dalam tubuh harus sesuai dengan kebutuhan dan energi yang keluar. Meningkatnya percepatan penderitaDM di Indonesia penyebab utamanya karena perkembangan pola makan yang salah. Kebiasaan mengkonsumsi makanan yang kaya kolesterol, lemak dan natrium dapat memancing penyakit penyerta tersebut dan juga dipengaruhi dengan asupan makanan dan minuman yang kaya akan gula.(Arifin dan Damayanti,2015). *Peer Mentoring* merupakan salah satu upaya

untuk mengendalikan gula darah di dalam tubuh. Manfaat *peer mentoring* bagi penderita DM akan sangatlah penting karena dengan adanya peer mentoring lansia penderita DM akan memahami bagaimana cara mengontrol gula darah dengan mematuhi kepatuhan diet diabetes mellitus dan kepatuhan minum obat (Sugandi dkk2018).

Upaya yang dapat dilakukan oleh petugas kesehatan dalam meningkatkan kepatuhan penderita DM dalam menjalani pengobatan adalah dengan menciptakan komunikasi yang terbuka dengan penderita DM dan memberikan suatu perhatian dalam komunikasi tersebut. Keberhasilan dalam pengobatan DM bergantung pada penderita DM. Penderita DM memiliki pengetahuan yangcukup memadai, kemudian dapat mengubah sikapnya dalam melakukan pengobatan misalnya diit rendah gula dapat mendekatkan kadar gula darah dalam batas normal dan mencegah komplikasi sehingga dapat hidup lebih sejahtera, sehat dan berkualitas (Basuki, 2015). *Peer Mentoring* dapat mengatasi kepatuhan penderita DM. Edukasi yang baik dan tepat akan menggugah kesadaran penderita untuk mau melaksanakan anjuran kesehatan. Penderita DM yang tidak mendapatkan edukasi memiliki risiko 4 kali lebih tinggi terkena komplikasi dibandingkan yang mendapatkan edukasi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai Pengaruh *Peer Mentoring* terhadap Kepatuhan Penatalaksanaan Dan Kadar Glukosa Darah Pada Pasien Diabetes Melitus di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto**.**

# Rumusan Masalah

Apakah ada Pengaruh *Peer Mentoring* Terhadap Kepatuhan Penatalaksanaan Pada Pasien Diabetes Melitus di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto?”

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalampenelitian ini dapat di rumuskan.

# Tujuan Penelitian

* 1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Peer Mentoring*

terhadap kepatuhan penatalaksanaan pada pasien diabetes melitus.

* 1. Tujuan Khusus
     1. Mengidentifikasi kepatuhan penatalaksanaan pada pasien diabetes melitus sebelum dilakukan *peer mentoring*, kepatuhan penatalaksanaan.
     2. Mengidentifikasi kepatuhan penatalaksanaan pada pasien diabetes melitus setelah dilakukan *peer mentoring*
     3. Menganalisis Pengaruh *Peer Mentoring* Terhadap Kepatuhan penatalaksanaan pada pasien diabetes mellitus di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto

# Manfaat Penelitian

* 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam bidang keperawatan KMB dan Gerontik mengenai ada Pengaruh *Peer Mentoring* Terhadap Kepatuhan Penatalaksanaan Pada Pasien Diabetes Mellitus di UPT Pesanggrahan PMKS Mojopahit Mojokerto.

* 1. Manfaat Praktis

1. Profesi keperawatan Sebagai sumber informasi untuk perawat mengenai tingkat penatalaksanaan pada lansia untuk meningkatkan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan dalampenatalaksanaan diabetes mellitus

yang tepat pada lansia.

1. Institusi pendidikan Memberikan sumbangan pemikiran mengenai lansia terutama diabetes mellitus pada lansia.
2. Peneliti Selanjutnya Untuk peneliti selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini sebagai pedoman untuk melanjutkan penelitian pada waktu berikutnya untuk melihat tingkat diabetes mellitus pada lansia